

SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN CARA MENGHADAPI BULLYING DI SEKOLAH SMA SWASTA PELITA PEMATANGSIANTAR

Netti Marini^{1)*}, Berlian R Turnip²⁾, Resmi³⁾, Rahmat Kartolo Silitonga⁴⁾, Sinur Hutagaol⁵⁾, Fheti Wulandari Lubis⁶⁾, Dea Puspita⁷⁾, Devi Puspita Sari Nababan⁸⁾, Dewi Ayu Ningsih⁹⁾, Juwita Isma Dewi¹⁰⁾, Laisya Adna Fika¹¹⁾

Universitas Simalungun

*email: marininetti@gmail.com

Abstract

Bullying often occurs especially in the school environment, in learning prevention and how to deal with bullying in schools can affect behavior because each student is required to be active and provide arguments on how to deal with bullying. With the implementation of this activity, it is expected that students can prevent bullying, especially in the school environment. The method used is empirical juridical, using qualitative research. Samples using the non-probability sampling method do not use a probability basis but are based on logic. The stages of this method are the survey stage, the assessment stage, the alternative program planning stage, the action plan formulation stage, the program or activity implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation stage. Then after the training on prevention and how to deal with bullying was carried out, the average value of students increased by 85% of students had experienced an increase in their ability to prevent bullying, especially in the school environment and the rest still experienced a few obstacles due to limitations.

Keywords: Socialization, Prevention, Bullying

Abstrak

Bullying sering sekali terjadi terutama di lingkungan sekolah, dalam pembelajaran pencegahan dan cara menghadapi bullying di sekolah dapat mempengaruhi tingkah laku karena setiap siswa dituntut untuk aktif dan memberikan argumen cara menghadapi bullying tersebut. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa dapat mencegah terjadinya bullying terutama di daerah lingkungan sekolah. Adapun metode yang digunakan adalah yuridis empiris, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel dengan menggunakan metode non probability sampling tidak menggunakan dasar probabilitas namun didasarkan pada logika. Tahapan dari metode ini yaitu tahap survey, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi. Kemudian setelah dilakukan pelatihan pencegahan dan cara menghadapi bullying, nilai rata - rata siswa meningkat 85% siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan pencegahan bullying terutama di lingkungan sekolah dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pencegahan, Bullying

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku agresif yang berulang, disengaja dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan atau mendominasi fisik atau mental. Belakangan ini marak bullying terjadi di lingkungan sekolah. ini merupakan suatu kejadian yang memperhatikan dan sangat di sayangkan. Di

mana sekolah seharusnya dijadikan sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk menyenam pendidikan malah sebaliknya, sekolah menjadi momok bagi siswa karena banyak lingkungan di sekolah yang menyebabkan terganggunya kesehatan mental para siswa atau generasi penerus bangsa banyak upaya yang sudah dilakukan oleh

Netti Marini, Berlian R Turnip, Resmi, Rahmat Kartolo Silitonga, Sinur Hutagaol, Fheti Wulandari Lubis, Dea Puspita, Devi Puspita Sari Nababan, Dewi Ayu Ningsih, Juwita Isma Dewi, Laisya Adna Fika pemerintah untuk mengurangi kasus perundungan ini. Namun hal ini tidak akan berhasil jika semua lapisan pemangku tidak ikut andil bekerja sama di dalamnya. Seperti pihak kepala sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa itu sendiri. Salah satu penelitian di Irlandia menunjukkan bahwa ada sekitar 76,8% remaja menyebutkan bahwa ada teman mereka yang mengalam bullying di sekolahnya (Mc. Guckin & Lewis, 2006). Kasus bullying ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah atau lingkungan kerja saja, namun bisa terjadi melalui internet atau yang sering disebut dengan cyberbullying yang terjadi sekitar 16% siswa di Massachusetts (Schneider et al., 2012). Kejadian bullying dapat terjadi selmaa masa sekolah anak-anak tapi kejadian tertinggi umumnya di awal sekolah dasar (SD) dan di masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sekiitar umur 11-14 tahun (Selekman & Vessey, 2004)

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dampak bullying sangat besar mempengaruhi kejiwaan seseorang, terdapat beberapa kasus bunuh diri akibat bullying dan juga depresi pada anak - anak dan remaja. Sebuah review dari beberapa artikel peneliian yang terkait dengan dampak bullying terhadap kejadian bunuh diri menunjukkan bahwa nak-anak yang mengalami bullying memiliki resiko yang cenderung lebih tinggi untuk memiliki ide bunuh diri atau ernah mencoba untuk bunuh diri (The Association of bullying, 2010). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa anak - anak atau remaja yang menjadi korban bullying memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi dengan kejadian depresi dan keinginan bunuh diri masing-masing sebesar 4,38% dan 5,35%. Korban bullying juga memiliki dampak terhadap penurunan prestasi belajar di sekolahnya dan lebih sering absen dari sekolah. Hal ini sangatlah penting untuk ditindak lanjuti sedari dini dengan memberikan edukasi dan penanganan terhadap prilaku bullying di sekolah.

Sekolah mitra juga mengalami tindakan bullying yang dilakukan siswanya terhadap siswa lain berupa membully fisik temannya sendiri, tindakan ini dapat

mengakibatkan hal negatif pada siswa, yakni siswa mengalami trauma atas bullying yang terjadi pada dirinya dan mengalami stres yang berat sehingga memutuskan untuk pindah ke sekolah yang lain. Hal ini merupakan dampak yang memperihatinkan pada sekolah jika dibiarkan berlanjut. Meskipun sekolah dapat menagani hal tersebut sehingga tidak menyebar luas pemberitaannya, namun sekolah juga harus bertindak secara tegas terhadap prilaku bullying tersebut sehingga tidak akan terulang untuk kedepannya. Maka dari itu tim PkM ingin melaukan sosialisasi terkait pencegahan dan cara mengatasi bullying di sekolah tersbut guna membantu untuk memberntas bullying di sekolah tersebut secara tuntas sehingga tidak akan ada terulang kedepannya mengenai tindakan bullying lagi di sekolah tersebut. Adanya sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memahami tentang bullying dan dampak negatif dari perilaku bullying di sekolah dengan harapan tidak ada lagi perilaku pembulian lagi di sekolah mitra.

METODE

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Survey

Tim pengusul melakukan survey/observasi ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra. Dalam tahap ini tim akan mempersiapkan 2 hal, yaitu: (1) Penyiapan petugas; petugas ini akan melibatkan tim pengusul pengabdian baik dosen maupun mahasiswa, (2) Penyiapan lapangan; melakukan konfirmasi dengan sekolah mitra.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan *assessment* tersebut secara tidak langsung

sudah dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan penyadaran akan pentingnya pencegahan dan cara menghadapi bullying di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi - solusi di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. *Pertama*, Siswa SMA Swasta Pelita Pematangsiantar diberikan pemahaman tentang materi memahami dan mengenal perilaku bullying, ke dua, siswa mendapatkan pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying, ke tiga, siswa mendapatkan pemahaman mengenai cara mencegah perilaku bullying, ke empat, siswa mendapatkan pemahaman mengenai cara menghadapi perilaku bullying, tim PKM membuat poster anti bullying sebagai pengingat kepada mahasiswa untuk tidak melakukan tindakan bullying, ke lima membuat laporan akhir dan mempublikasikannya.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Tim menetapkan rencana yang akan dilakukan dan membantu mitra untuk melakukan kegiatan - kegiatan pelatihan untuk memotivasi siswa agar memahami perilaku bullying dan cara menghadapi perilaku bullying.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan inti. Pada tahapan ini rencana yang telah disusun harus dilaksanakan. Maka kerja sama yang baik antara tim, kelompok mitra, harus terjalin. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa-kelas SMA Swasta Pelita Pematangsiantar diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pendampingan dan sosialisasi tersebut.

6. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa program PKM dapat berjalan dengan baik. Pendampingan ini direncanakan kurang lebih selama 3 bulan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon. pesan singkat (SMS) atau Whats'up (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan.

7. Tahap Evaluasi

Evaluasi senantiasa dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pemaparan materi dievaluasi berdasarkan jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM tersebut. Apabila jumlah partisipan minimal mencapai 60% dari seluruh peserta yang direncanakan maka kegiatannya ini dianggap berhasil. Untuk keaktifan peserta dilihat dari interaksi peserta/siswa selama kegiatan pemaparan materi.
- Target program PKM tercapai apabila mitra sudah memiliki kemampuan berdebat. Selain itu hasil kegiatan terdokumentasi dalam laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh anggota PkM berjalan dengan sangat baik. Tim PkM melakukan beberapa macam kegiatan yaitu, *Pertama*: Tim PkM memberikan pengertian secara garis besar tentang bullying, yang meliputi pengertian, jenis kekerasan fisik di sekolah, penyebab kekerasan fisik di sekolah, dampak kekerasan fisik di sekolah, tanda-tanda kekerasan fisik, pencegahan kekerasan fisik, penanganan kasus kekerasan fisik.

Kedua, tim PKM melaksanakan pelatihan kepada siswa mengenai pencegahan

Netti Marini, Berlian R Turnip, Resmi, Rahmat Kartolo Silitonga, Sinur Hutagaol, Fheti Wulandari Lubis, Dea Puspita, Devi Puspita Sari Nababan, Dewi Ayu Ningsih, Juwita Isma Dewi, Laisya Adna Fika

dan cara menghadapi bullying di sekolah, Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 24 siswa di sekolah yang menjadi mitra, yaitu siswa kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiatar. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bullying dan bagaimana cara menghadapi bullying. Tim PKM langsung memberikan pelatihan berdebat kepada siswa.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa di kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar aktif terlibat dalam kegiatan Sosialisasi hingga pendampingan untuk meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pencegahan Bullying. Tim juga melakukan pendampingan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon. pesan singkat (SMS) atau Whats'up (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan. Selain itu, sesekali diadakan gmeet dan pertemuan tatap muka terbatas untuk mengevaluasi kemajuan mitra.

Target program PkM ini sudah tercapai yakni mitra sudah memiliki pemahaman pencegahan Bullying. Keseluruhan siswa mengikuti Sosialisasi ini, yakni berjumlah 24 siswa. Adapun kriteria yang menjadi penilaian dalam Sosialisasi yang dilaksanakan siswa adalah: Kesesuaian antara Verbal dengan Indikator (*relevansi*) dengan skor maksimal 30.

Setelah dilakukan tes Pemahaman berdebat bahasa indonesia diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemahaman Pencegahan Bullying Siswa

No	Inisial	Nilai
1	A	87
2	B	86
3	C	90
4	D	87

5	E	88
6	F	85
7	G	80
8	H	80
9	I	80
10	J	87
11	K	85
12	L	80
13	M	80
14	N	84
15	O	90
16	P	90
17	Q	86
18	R	87
Jumlah Nilai		1532
Rata - Rata Nilai		85,11

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam Pemahaman Pencegahan Bullying yang awalnya rata-rata nilai kemampuan Sosialisasi siswa 69,00. Nilai rata - rata ini menunjukkan bahwa Pemahaman siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Kemudian setelah dilakukan Sosialisasi Pencegahan Bullying nilainya rata - rata Pemahaman siswa meningkat menjadi 85,11. Hal ini berarti 85% siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan dan Pengetahuan Sosialisasi Pencegahan Bullying dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan terdapat 23 orang siswa yang mengikuti Sosialisasi Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying. Berdasarkan data yang diperoleh, maka nilai terendah yang diperoleh siswa dalam setelah dilakukan Sosialisasi Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying adalah 80. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah dilakukan Sosialisasi Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying adalah 90. Jumlah nilai total yang diperoleh siswa dalam Sosialisasi Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying adalah 1532 dari 23 siswa, maka diperoleh nilai rata-rata Sosialisasi Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying adalah 85,11. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman siswa kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dikategorikan

baik karena sudah mencapai batas KKM dalam Sosialisasi Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying yaitu 70.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) pada bidang pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan. Pengabdian yang telah dilakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pencegahan dan cara menghadapi bullying pada Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

Semoga dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan ini, kelak akan ada keberlanjutan kerjasama yang baik dengan mitra sehingga akan terus dapat saling memberikan kontribusi positif guna mewujudkan transformasi di dunia Pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54
- Mc Guckin, C, Alan, C. 2006 Experiences of School Bullying in Northern Ireland: Data From The Life and Times Survey, Adolescence: Summer 41, 162: Prouest.
- Napitu, U., Nasution, T., Saragih, R., & Purba, D. T. (2022). Sosialisasi Penguatan Ideologi Pancasila Bagi Peserta Didik SMIP Universitas Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 62-83
- Napitu, U., Sihaloho, B., Harianja, T., Arent, E., Nasution, T. A., Saragih, R., ... & Sinaga, R. (2023). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMIP Yayasan Universitas Simalungun Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 1-6
- Napitu, U., Haloho, B., Napitu, R., & Nasution, T. A. (2023). Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Peserta Didik SMIP Yayasan Universitas Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 110-124
- Sejiwa. 2008. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sormin, M. A., Ginting, N., Harahap, F. S., Ariaaji, R., Harahap, M. L., & Pardede, J. K. (2024). PKM Bimbingan Belajar Berhitung Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Pancuran Pinang Sibolga Sambaskota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 94-96
- Strout, T.D., Vessey, J.A., Difacio, R.L., & Ludlow, L. H. (2018). The Child Adolescent Bullying Scale: Psychometric Evaluation Of Anew Measure. *Research in Nursing & Health*. Wileyonlinelibrary.com.
- Sucipto. 2012. Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya. *Psikopedagogia*, 1 (1), 1-12.
- Tanan, Antonius. 2009. Cegah Bullying di Sekolah. Edisi Juli-Agustus. Jakarta: Tabloid Penabur.
- Vervoort, MHM, Scholte, RHJ, Overbeek, G. 2010. Bullying and Victimization Among Adolescents: The Role Of Ethnicity and Ethnic Composition of School Class, *J youth Adolescence* 39:1-11.30,3:Proquest.
- Widiyanti, W. 2019 Mengenal Prilaku Bullying di sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3 (1), 55-68.
- Zakia, E. Z. Humaidi. S dan Susanto, M.B. 2017 Faktor-Faktor yang

Netti Marini, Berlian R Turnip, Resmi, Rahmat Kartolo Silitonga, Sinur Hutagaol, Fheti Wulandari
Lubis, Dea Puspita, Devi Puspita Sari Nababan, Dewi Ayu Ningsih, Juwita Isma Dewi, Laisya Adna Fika
Mempengaruhi Remaja Melakukan
Bullying. Jurnal Penelitian dan PPM
Unpad, 4, 324-330